

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang tangguh. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu pelajar untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan agar intelek setiap pelajar dapat berkembang (Drost, 1999).

Untuk dapat mewujudkan itu, ada banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari pengadaan tenaga pendidik sampai usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta di dukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik (Mulyasa, 2007).

Ilmu kimia merupakan salah satu bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sudah mulai diperkenalkan kepada siswa sejak dini. Mata pelajaran kimia menjadi sangat penting kedudukannya dalam masyarakat karena kimia selalu berada di dalam kehidupan sehari-hari. Namun, selama ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti pelajaran kimia. Pengalaman pendidikan yang sering dihadapi oleh guru-guru kimia di SMA adalah bahwa kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu

untuk mempelajarinya (Situmorang,dkk. 2003). Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi kimia kurang menarik dan membosankan, sulit dan menakutkan bagi siswa, akibatnya banyak siswa yang kurang menguasai konsep-konsep dasar kimia. Sebagai akibat dari ‘merasa sulit’ tersebut maka pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan siswa. Untuk mengatasi masalah seperti ini, maka sebaiknya seorang guru harus memperhatikan kembali cara menyajikan suatu materi.

Kesulitan belajar siswa perlu diatasi oleh guru supaya materi pembelajaran dapat terkomunikasi dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang komunikatif dengan alat bantu belajar seperti media pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran dengan media yang sesuai dalam suatu proses pembelajaran yang tergantung pada kebutuhan dan situasi yang dihadapinya.

Salah satu strategi belajar yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah *Genius Learning Strategy* dengan tujuan menggugah sepenuhnya kemampuan belajar, membuat menyenangkan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Apa yang ditawarkan oleh metode *Genius Learning* adalah suatu system yang terancang dengan satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Dalam *Genius Learning*, terdapat sembilan prinsip utama yang menempatkan anak sebagai pusat dari proses pembelajaran, dimana, kesembilan prinsip ini berangkat dari pemahaman baru akan cara kerja otak dan memori anak yang perlu dikembangkan. Dalam menerapkan strategi *Genius Learning*, kita berangkat dengan satu keyakinan dan pengharapan bahwa apabila setiap anak didik dapat dimotivasi dengan tepat dan diajar dengan cara yang benar, cara yang menghargai keunikan mereka, maka mereka semua dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Pendekatan yang digunakan dalam *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Anak didik akan memahami proses belajar yang benar. Mereka akan belajar cara belajar yang benar, sesuai dengan kepribadian dan keunikan masing-masing (Gunawan, 2007).

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 3 Medan pada umumnya dalam proses belajar mengajar di kelas, guru masih jarang menempatkan anak didik sebagai subyek pendidikan, namun sebagai obyek pendidikan. Maksudnya, anak didik sering kali dianggap sebagai wadah kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru, tanpa memperhatikan aspek perasaan atau emosi murid, kesiapan mereka untuk belajar baik secara psikis maupun fisik. Untuk itu, penulis mencoba menerapkan *Genius Learning Strategy* yang menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan di sekolah ini.

Berdasarkan hasil penelitian Santi Mei Lovita Pardede pada pokok bahasan Konsep Mol di SMA N 2 Kabanjahe, tahun ajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa *Genius Learning Strategy* yang dikombinasi dengan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase efektifitas yaitu 30,24 %. Sementara hasil penelitian Wahidah (2005) menunjukkan bahwa *Genius Learning Strategy* efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Koloid meningkat dengan efektifitas sebesar 35,72 %. Sedangkan berdasarkan penelitian Abdul Rasid (2012) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan media kartu kerja ( $64,14 \pm 8,95$ ) lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan media kartu kerja ( $26,71 \pm 7,16$ ).

Hidrokarbon merupakan materi pokok yang dipelajari di kelas X SMA semester II. Materi Hidrokarbon adalah materi yang cukup penting dalam mempelajari kimia. Dalam materi Hidrokarbon banyak mengandung konsep yang kompleks dan teori yang bersifat abstrak sehingga sukar dipahami oleh siswa. Contohnya saja, hidrokarbon terdiri dari atom hydrogen dan atom karbon. Atom, ion, atau molekul tidak dapat dilihat keberadaannya dengan kasat mata. Oleh karena itu, untuk mempelajarinya, diperlukan model untuk menampakkan konsep abstrak tersebut, misalnya dengan eksperimen di laboratorium, menyertakan penggambaran mikroskopik, atau dengan pembelajaran analogi. Hidrokarbon sendiri dapat digambarkan dengan menggunakan molymood. Selain itu, diperlukan kreatifitas seorang guru untuk membuat proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, agar konsep abstrak tersebut dapat dipahami dengan

baik oleh siswa, sehingga dapat membayangkannya sendiri. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat lebih memahami pelajaran Hidrokarbon.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Penerapan *Genius Learning Strategy* (GLS) Berbantuan Media Kartu Kerja terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kelas X MAN 3 Medan.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran kimia yang abstrak masih kurang diminati oleh siswa karena dirasa sulit untuk dipelajari
2. Anak didik sering kali dianggap sebagai obyek pendidikan yang hanya diberikan ilmu pengetahuan apapun tanpa memperhatikan kesiapan belajar anak.
3. Strategi pembelajaran kimia yang diterapkan oleh guru masih belum bervariasi
4. Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak didik.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa dengan pembelajaran *Genius Learning Strategy* berbantuan media kartu kerja lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berbantuan media kartu kerja?
2. Berapa persen peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *Genius Learning Strategy* berbantuan media kartu kerja?

#### 1.4. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini yaitu terbatas pada meneliti hasil belajar kimia siswa dengan penerapan *Genius Learning Strategy* berbantuan media kartu kerja pada materi Hidrokarbon kelas X MAN 3 Medan tahun ajaran 2012-2013.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa dengan pembelajaran *Genius Learning Strategy* berbantuan media kartu kerja lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berbantuan media kartu kerja.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

##### 1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif di kelas, sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar kimia.

##### 2. Bagi Siswa

Meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dengan menempatkannya sebagai subyek pembelajaran sehingga siswa menjadi senang selama pembelajaran.

##### 3. Bagi Sekolah

Memberikan wacana baru bagi sekolah untuk menerapkan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai.

#### 1.7. Definisi Operasional

##### 1) *Genius Learning Strategy*

*Genius Learning Strategy* adalah suatu rangkaian pendekatan praktis dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang memiliki delapan tahap pembelajaran yaitu menciptakan suasana kondusif, menghubungkan, gambaran besar, tetapkan

tujuan, pemasukan informasi, aktivasi, demonstrasi, serta ulangi dan jangkarkan. *Genius Learning* membantu anak didik untuk bisa mengembangkan kelebihan mereka sesuai dengan gaya belajar masing-masing karena proses pembelajaran yang terbaik yang dapat diberikan kepada para siswa adalah suatu proses yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan anak didik.

### **2) Media kartu kerja**

Media kartu kerja adalah media pembelajaran yang di dalamnya memuat soal-soal latihan dalam tingkatan-tingkatan tertentu serta melayani siswa sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualnya. Sehingga kemampuan siswa dalam asas perbedaan individu lebih diperhatikan.

### **3) Hidrokarbon**

Hidrokarbon adalah sebuah senyawa yang terdiri dari unsur atom karbon (C) dan atom hidrogen (H). Seluruh hidrokarbon memiliki rantai karbon dan atom-atom hidrogen yang berikatan dengan rantai tersebut.